

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya, demikian halnya dengan Indonesia menaruh besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, tunas muda harapan bangsa sebagai penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya, dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika klasik, yang dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. problematika ini setelah dicoba dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana harus diawasi.

Terkait dengan pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing-masing mata pelajaran 4,50 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya ternyata tidak lulus. Hal lucu yang

sebenarnya tidak perlu terjadi, Apalagi mata pelajaran Matematika yang dianggap sebgai siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan sangat susah karena melibatkan hitung menghitung yang membuat siswa siswa pusing, sehingga minat belajran siswa terhadap pelajaran Matematika menjadi kurang, yang mengakibatkan prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Matematika rendah. Faktor lain yang menjadikan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah adalah Adanya keterbatasan media pembelajaran yang membuat guru kesulitan memberikan materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran tertentu.

Zulkardi (dalam Ilma, 2003:1) menyatakan bahwa:

“kurangnya minat siswa terhadap matematika dan rendahnya prestasi siswa dalam matematika di sekolah dikarenakan beberapa faktor yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah di antaranya adalah materi, metode dan evaluasi”.

Pertama, materi pelajaran yang dirasakan oleh siswa terlalu banyak dan kurang menarik. Kedua, metode yang di pakai dalam mengajarkan matematika terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif dan tidak mempunyai kesempatan berfikir tentang matematika dikarenakan waktu yang ada hanya untuk menyalin apa yang dikerjakan gurunya. Terakhir, buruknya sistem evaluasi yang hanya mengejar solusi namun mengabaikan proses untuk mendapatkannya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas. Salah satu kekhasannya adalah bersifat abstrak. Sifat inilah yang sering menimbulkan masalah bagi seseorang dalam mempelajari matematika, padahal matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan

pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam era globalisasi (Hudoyo, 1994: 2). Karena itu, setiap manusia termasuk siswa perlu menguasai matematika sebagai bekal hidupnya dalam memasuki era globalisasi ini. Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, keluhan terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa dari jenjang pendidikan terendah sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak pernah hilang. Rendahnya perolehan hasil belajar matematika siswa nampak pada capaian ketidaklulusan siswa yang sebagian besar disebabkan oleh tidak tercapainya nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam matematika, tetapi masih banyak unsur-unsur yang terkait dengannya, diantaranya adalah guru.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan umum dalam pengajaran matematika dan bahkan sebagai jantungnya matematika, Branca (dalam Krulik dan Reys, 1980: 3). Karena itu kemampuan memecahkan masalah dalam matematika perlu dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa

sedini mungkin. Kemampuan ini diperlukan siswa sebagai bekal dalam memecahkan masalah matematika dan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini seperti yang dikemukakan Ruseffendi (1991: 291) bahwa:

“Kemampuan memecahkan masalah amatlah penting bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya baik dalam bidang studi lain maupun dalam kehidupan sehari-hari”.

Kenyataan hasil pengamatan peneliti di lapangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan masih sangat rendah, hasil keseluruhan dari test tersebut menunjukan angka prosentase 43 % dari siswa keseluruhan. Hal ini disebabkan :

1. Guru dalam setiap akhir pembelajaran lupa memberikan tugas rumah sehingga kemampuan anak yang belum tuntas dalam pembelajaran perkalian tidak ada tindak lanjutnya.
2. Siswa yang telah diberikan pekerjaan rumah jarang bahkan tidak pernah mengerjakan tugas pekerjaan rumah, hal ini didasarkan apabila guru menyuruh anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaan rumah mereka serentak menjawab : “belum pak”.
3. Orang tua jarang memperhatikan tugas pekerjaan rumah anaknya. Padahal perhatian orang tua terhadap anak dalam hal tugas-tugas yang diberikan guru adalah merupakan salahsatu bentuk motivasi untuk meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar anak.

4. Guru di sekolah kurang memperhatikan hasil pekerjaan rumah siswa. Salah satu bentuk memberikan motivasi di sekolah salah satu diantaranya guru senantiasa menagih tugas-tugas rumah, sehingga anak akan lebih memperhatikan dan bersikap disiplin terhadap tugas yang diberikan.

Melihat rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika maka beberapa upaya dilakukan, salah satunya adalah pemberian berupa tugas kepada siswa. Dengan pemberian tugas kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya. Sehingga terjadi pengulangan dan penguatan materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Berdasar latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam perkalian dengan teknik pemberian pekerjaan rumah

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Pasawahan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PERKALIAN MELALUI PEMBERIAN TUGAS RUMAH.”**(Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri 3 Pasawahan Kelas III Tahun Pelajaran 2009-2010).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi masalah

Masalah-masalah penting yang teridentifikasi dari pembelajaran matematika pada perkalian di Sekolah Dasar Negeri 3 Pasawahan Siswa Kelas III Kecamatan Banjarsari adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam perkalian,
2. Rendahnya motivasi belajar
3. Guru kurang memperhatikan tugas rumah.

b. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah penelitian ini, penulis batasi hanya pada hal-hal sebagai berikut :

- a) Ketepatan Perencanaan pembelajaran matematika tentang perkalian dengan pekerjaan rumah di kelas III.
- b) Proses pelaksanaan pembelajaran matematika tentang Perkalian Bilangan dengan pekerjaan rumah di kelas III
- c) Hasil pembelajaran matematika tentang perkalian dengan pekerjaan rumah di kelas III

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah cara penyusunan rencana pembelajaran matematika tentang perkalian melalui pekerjaan rumah di kelas III ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika tentang perkalian melalui pekerjaan rumah di kelas III ?
3. Bagaimanakah hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika tentang perkalian melalui pekerjaan rumah di kelas III ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian dari hasil penelitian ini menjadikan masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar di rumah.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran matematika dengan pemberian tugas rumah di kelas III SD Negeri 3 Pasawahan.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan pemberian tugas rumah di kelas III SD Negeri 3 Pasawahan.

- 3) Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pemberian tugas rumah di kelas III SD Negeri 3 Pasawahan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Sekolah Dasar Negeri 3 Pasawahan

Dengan hasil penelitian diharapkan Sekolah Dasar Negeri 3 Pasawahan lebih meningkatkan pemberdayaan pemberian pekerjaan rumah agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba pada mata pelajaran lain

b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik mengajar matematika sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas serta pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika. Guru akan lebih bersemangat jika pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar, menyenangkan serta siswa paham dan mengerti sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Siswa

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat terbantu. Peserta didik yang belum mengerti dan belum paham mengenai konsep-konsep materi yang disampaikan diharapkan akan lebih menguasai materi. Pembelajaran menggunakan cara-cara yang kreatif dan menarik mampu



meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar matematika dan berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajar matematika.